

## Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen pada Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan

Jusnita, Siska Miga Dewi

Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Penulis, e-mail: [siskamigadewi@fpp.unp.ac.id](mailto:siskamigadewi@fpp.unp.ac.id)

### Abstract

This study aims to analyze the level of knowledge, behavior of sunscreen use, and the relationship between the two in Cosmetology and Beauty students. The research instrument was tested for validity and reliability, and all items were declared valid with reliability in the medium to high category. The results of the analysis showed that student knowledge was in the good category with an average percentage of 81%, while the behavior of using sunscreen was in the high category with an average of items between 4.20-4.51. However, the Pearson correlation test showed a very weak and insignificant relationship between knowledge and behavior ( $r = 0.123$ ;  $\text{Sig.} = 0.308$ ). These findings indicate that increased knowledge is not always followed by improved behavior, so other factors such as perception, habits, and self-control also have an effect. This study confirms the need for practical education to improve skin protection behaviors.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, perilaku penggunaan sunscreen, serta hubungan antara keduanya pada mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, dan seluruh item dinyatakan valid dengan reliabilitas pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 81%, sedangkan perilaku penggunaan sunscreen berada pada kategori tinggi dengan rata-rata item antara 4,20–4,51. Namun, uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara pengetahuan dan perilaku ( $r = 0,123$ ;  $\text{Sig.} = 0,308$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh peningkatan perilaku, sehingga faktor lain seperti persepsi, kebiasaan, dan kontrol diri turut berpengaruh. Penelitian ini menegaskan perlunya edukasi praktis untuk meningkatkan perilaku perlindungan kulit.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perilaku, Sunscreen, Korelasi

**How to Cite:** Jusnita, & Dewi, S.M (2025). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen pada Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5 (3), 160-166



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

## 1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara beriklim tropis berada di garis khatulistiwa sehingga memiliki tingkat paparan sinar matahari yang tinggi sepanjang tahun. Kondisi ini membuat masyarakat rentan terhadap radiasi ultraviolet (UV) yang dapat menyebabkan berbagai masalah kulit seperti penuaan dini, hiperpigmentasi, dan risiko kanker kulit. Perlindungan diri melalui penggunaan sunscreen menjadi langkah penting untuk mencegah dampak negatif tersebut, terutama bagi mahasiswa yang berkecimpung di bidang tata rias dan kecantikan yang dituntut memahami kesehatan dan estetika kulit.

Sunscreen berfungsi melindungi kulit dari paparan UVA dan UVB dengan membentuk lapisan yang mampu menyerap atau memantulkan radiasi UV. Produk ini hadir dalam beragam bentuk seperti krim, lotion, gel, dan spray, dengan SPF sebagai indikator kekuatan proteksinya. Pada penelitian ini, penggunaan sunscreen difokuskan pada bentuk gel karena lebih mudah diserap, tidak lengket, dan sesuai untuk berbagai jenis kulit, termasuk kulit berminyak yang umum ditemui pada remaja dan dewasa awal. Pemilihan bentuk gel juga selaras dengan tren skincare yang berkembang di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks kosmetologi, sunscreen salah satu komponen penting dalam perawatan dan perlindungan kulit. Mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan mempelajari berbagai aspek mengenai struktur kulit, produk kosmetik, serta teknik penggunaan skincare yang tepat. Oleh sebab itu, pemahaman

mengenai peran, fungsi, dan cara penggunaan sunscreen merupakan kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh calon profesional kecantikan.

Namun, hasil survei awal menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai sunscreen masih rendah. Dari 43 responden, hanya sebagian kecil yang memahami perbedaan SPF, pentingnya re-apply setiap 2–3 jam, dan bahaya sinar UVA yang dapat menembus kaca. Observasi langsung juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 40–45% mahasiswa yang menggunakan sunscreen secara konsisten setiap hari. Sebagian besar mahasiswa masih menganggap sunscreen tidak terlalu penting atau hanya diperlukan ketika beraktivitas di luar ruangan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2023 dan 2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat pemahaman dan kebiasaan mahasiswa serta menjadi dasar untuk meningkatkan edukasi terkait pentingnya penggunaan sunscreen dalam menjaga kesehatan kulit.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan mengenai sunscreen serta perilaku penggunaannya, sekaligus menganalisis hubungan di antara kedua variabel tersebut. Populasi penelitian terdiri dari 231 mahasiswa angkatan 2023 dan 2024, dengan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 70 responden melalui teknik purposive random sampling. Data primer dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu tes pilihan ganda sebanyak 30 butir untuk mengukur pengetahuan dan angket skala Likert 1–5 untuk menilai perilaku penggunaan sunscreen, yang disebarluaskan secara cetak maupun digital melalui Google Form. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang mencakup definisi, penggolongan, fungsi, aplikasi kosmetik, komposisi, frekuensi penggunaan, kepatuhan terhadap aturan pemakaian, serta jenis produk yang digunakan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan SPSS versi 26, dengan kriteria  $r$  hitung  $\geq r$  tabel untuk validitas dan Cronbach's Alpha  $\geq 0,6$  untuk reliabilitas.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengolahan skor pengetahuan dengan mengonversi jawaban benar ke dalam persentase, uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk dan uji linearitas melalui analisis regresi sederhana untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik, serta uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan (X) dan perilaku penggunaan sunscreen (Y). Nilai korelasi diinterpretasikan berdasarkan koefisien  $r$  dan signifikansi 0,05, di mana  $r$  hitung  $> r$  tabel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan secara statistik untuk menghasilkan temuan yang objektif dan akurat, sehingga penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana pengetahuan mahasiswa memengaruhi perilaku penggunaan sunscreen dalam kesehariannya.

## 3. Hasil

### 3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Pada instrumen pengetahuan, validitas diuji dengan membandingkan nilai  $R$  Hitung pada setiap butir soal terhadap  $R$  Tabel sebesar 0,198. Seluruh 30 butir soal menunjukkan nilai  $R$  Hitung yang lebih besar dari  $R$  Tabel, sehingga instrumen dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel pengetahuan mengenai sunscreen secara tepat. Hal yang sama dilakukan pada instrumen perilaku, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh 30 pernyataan perilaku penggunaan sunscreen juga valid.

Hasil validitas yang baik menunjukkan bahwa instrumen berhasil merepresentasikan indikator yang diukur. Pada instrumen pengetahuan, butir-butir soal mencerminkan pemahaman mengenai definisi sunscreen, fungsi, teknik penggunaan, serta kandungan aktif. Sementara itu, pada instrumen perilaku, pernyataan mencerminkan frekuensi penggunaan, cara pengaplikasian, hingga konsistensi penggunaan sunscreen. Dengan demikian, baik instrumen pengetahuan maupun perilaku dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Reliabilitas kedua instrumen juga diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal antarbutir. Instrumen pengetahuan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,585 (atau 0,601 berdasarkan item standar), yang berada pada kategori sedang, namun tetap memenuhi batas minimal reliabilitas ( $\geq 0,5$ ). Pada instrumen perilaku, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,830 menunjukkan kategori reliabilitas tinggi, yang berarti setiap item saling berkorelasi kuat dan konsisten dalam mengukur perilaku penggunaan sunscreen.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Jenis Instrumen	Jumlah Item	R Tabel	Status Validitas	Nilai R Hitung (Rentang)	Cronbach's Alpha	Kategori Reliabilitas	Keterangan
Pengetahuan	30	0,198	Seluruh item valid	0,218 – 0,394	0,585	Sedang	Layak digunakan
Perilaku Penggunaan Sunscreen	30	0,198	Seluruh item valid	0,244 – 0,565	0,83	Tinggi	Sangat layak digunakan

Hasil rekapitulasi pada tabel menunjukkan bahwa baik instrumen pengetahuan maupun instrumen perilaku memenuhi kriteria validitas yang diperlukan karena seluruh item memiliki nilai R Hitung di atas R Tabel. Selain itu, reliabilitas instrumen juga memenuhi standar yang disyaratkan. Meskipun reliabilitas pengetahuan berada pada kategori sedang, instrumen tetap dapat dipercaya untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa. Sementara itu, instrumen perilaku memiliki reliabilitas tinggi, yang menandakan konsistensi sangat baik dalam mengukur perilaku penggunaan sunscreen.

Secara keseluruhan, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat mencerminkan kondisi nyata responden dan mendukung analisis penelitian secara akurat. Dengan instrumen yang berkualitas, hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3.2. Pengetahuan Mahasiswa

Perhitungan nilai pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan sunscreen dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap aspek-aspek penting, seperti definisi sunscreen, penggolongannya, fungsi sebagai pelindung kulit, aplikasi dalam kosmetik, serta komposisi bahan aktif yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat penguasaan mahasiswa dalam bidang perlindungan kulit, khususnya terkait produk sunscreen yang sangat relevan dalam disiplin Tata Rias dan Kecantikan.

Data hasil penilaian diperoleh dari 70 mahasiswa yang mengikuti tes pengetahuan. Nilai yang dicantumkan dalam tabel berikut menunjukkan total skor dan persentase penguasaan materi dari masing-masing mahasiswa. Perhitungan total nilai keseluruhan mencapai 1705 dengan rata-rata 24,36 atau setara dengan 81%, sehingga dapat menjadi dasar analisis tingkat pengetahuan mahasiswa serta menentukan kebutuhan intervensi pembelajaran lebih lanjut.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Mahasiswa

Keterangan	Nilai
Jumlah Mahasiswa	70 orang
Total Nilai Keseluruhan	1705
Rata-rata Total Nilai	24,36
Rata-rata Persentase	81%
Nilai Tertinggi	29 (97%)
Nilai Terendah	15 (50%)
Rentang Nilai	15–29

Sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai dalam kategori baik hingga sangat baik, yaitu berada pada rentang 23–29 atau 77%–97%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup kuat mengenai sunscreen, terutama terkait fungsi dasar, manfaat perlindungan kulit, serta pentingnya penggunaan sunscreen sebagai bagian dari rutinitas perawatan kulit. Nilai tertinggi, yaitu 29 dengan persentase 97%, menggambarkan bahwa terdapat mahasiswa yang menunjukkan penguasaan sangat tinggi terhadap seluruh indikator pengetahuan yang diujikan.

Namun, terdapat pula mahasiswa yang memperoleh nilai lebih rendah, yakni antara 15–21 atau 50%–70%. Kelompok ini menunjukkan pemahaman yang masih terbatas, terutama pada aspek teknis seperti perbedaan SPF dan PA, waktu penggunaan, frekuensi re-apply, serta jenis sunscreen yang

tepat untuk kondisi kulit tertentu. Nilai terendah sebesar 15 (50%) mengindikasikan adanya variasi pengetahuan yang cukup lebar antarresponden. Secara keseluruhan, rata-rata 81% menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa berada pada kategori baik, namun tetap diperlukan strategi pembelajaran yang lebih merata agar seluruh mahasiswa dapat mencapai kompetensi minimal yang diharapkan.

### 3.3. Perilaku Pengguna

Perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa dianalisis untuk menggambarkan sejauh mana mereka menerapkan kebiasaan perlindungan kulit dalam aktivitas sehari-hari. Setiap butir pernyataan (P01–P30) mencerminkan aspek perilaku seperti frekuensi pemakaian, ketepatan pengaplikasian, konsistensi penggunaan, serta kepatuhan terhadap anjuran penggunaan sunscreen. Data diperoleh dari 70 responden dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, terutama nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk mengidentifikasi kecenderungan umum serta variasi perilaku di antara mahasiswa.

Secara umum, perilaku penggunaan sunscreen mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang berada pada rentang 4,20 hingga 4,51, dimana skor maksimum seluruh item mencapai nilai 5. Meskipun demikian, terdapat perbedaan tingkat konsistensi antarresponden yang tampak dari variasi nilai minimum (2–4) serta standar deviasi yang berada pada kategori rendah hingga sedang. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kebiasaan penggunaan sunscreen yang baik, namun beberapa aspek tetap memerlukan penguatan agar perilaku perlindungan kulit lebih optimal.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Perilaku Pengguna

Keterangan	Nilai Ringkas
Jumlah Responden	70 mahasiswa
Rentang Mean Item	4,20 – 4,51
Mean Tertinggi (P20)	4,51
Mean Terendah (P19)	4,2
Rentang Minimum	2 – 4
Rentang Maksimum	5
Rentang Standar Deviasi	0,440 – 0,627
Item dengan SD tertinggi	P07 (0,627), P18 (0,612)
Item dengan SD terendah	P22 (0,440), P14 (0,455)

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku penggunaan sunscreen mahasiswa sudah berada pada tingkat yang baik dan konsisten pada sebagian besar indikator. Item dengan nilai rata-rata tertinggi, seperti P20 (mean = 4,51) dan P01 (mean = 4,50), mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat disiplin dalam beberapa aspek penting penggunaan sunscreen, seperti keteraturan pemakaian atau kesadaran awal akan pentingnya perlindungan UV. Di sisi lain, item dengan rata-rata lebih rendah seperti P19 (mean = 4,20) dan P27 (mean = 4,21) menunjukkan adanya variasi perilaku yang lebih besar, terutama pada aspek penggunaan ulang sunscreen atau penerapan dalam kondisi tertentu. Variasi pada beberapa item juga tampak dari standar deviasi yang lebih tinggi, seperti pada P07 dan P18, yang menandakan perbedaan perilaku antarindividu. Secara keseluruhan, meskipun perilaku penggunaan sunscreen mahasiswa sudah baik, peningkatan edukasi tetap diperlukan untuk memperkuat kebiasaan perlindungan kulit yang lebih optimal dan berkelanjutan.

### 3.4. Hubungan Pemahaman dan Perilaku Penggunaan

Analisis hubungan antara pemahaman dan perilaku penggunaan sunscreen dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan mahasiswa berpengaruh terhadap tindakan aktual dalam menggunakan sunscreen. Dua variabel ini diuji melalui serangkaian analisis statistik, dimulai dari uji normalitas, uji linearitas, hingga uji korelasi. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan kedua variabel.

Uji normalitas diterapkan untuk melihat apakah distribusi data pengetahuan dan perilaku mengikuti pola distribusi normal. Hasil uji ini sangat penting karena menentukan kelayakan penggunaan teknik statistik parametrik pada tahap berikutnya. Setelah itu, dilakukan uji linearitas

untuk melihat apakah hubungan antara kedua variabel membentuk pola garis lurus atau tidak, yang merupakan syarat sebelum melakukan uji korelasi Pearson.

Tahap terakhir yaitu uji korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan pengetahuan dan perilaku penggunaan sunscreen. Dengan demikian, keseluruhan rangkaian analisis ini memberikan dasar empiris untuk memahami sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang sunscreen berpengaruh pada kebiasaan mereka dalam menggunakannya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Uji Korelasi

Jenis Uji	Hasil Utama	Keterangan
Normalitas Pengetahuan	Sig. = 0,453	Normal
Normalitas Perilaku	Sig. = 0,106	Normal
Linearitas	Linearity Sig. = 0,031	Hubungan linear
Deviation from Linearity	Sig. = 0,020	Ada penyimpangan
Korelasi Pearson	$r = 0,123$ ; Sig. = 0,308	Tidak signifikan, ada hubungan tetapi lemah

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel, baik pengetahuan maupun perilaku, memiliki distribusi data yang normal karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05. Hal ini memungkinkan penggunaan analisis parametrik seperti korelasi Pearson. Pada uji linearitas, hubungan antara pengetahuan dan perilaku dinyatakan linear (Sig. = 0,031), meskipun terdapat penyimpangan linearitas (Sig. = 0,020) yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak sepenuhnya konsisten.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $r = 0,123$  dengan signifikansi 0,308, yang berarti hubungan antara pengetahuan dan perilaku bersifat positif namun sangat lemah dan tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang sunscreen tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan perilaku penggunaannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor selain pengetahuan, seperti kebiasaan, kenyamanan, atau motivasi pribadi, kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku penggunaan sunscreen.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terbukti valid dan reliabel sehingga mampu menggambarkan kondisi nyata responden. Seluruh butir pada instrumen pengetahuan dan perilaku memiliki nilai R Hitung yang lebih besar dari R Tabel, sehingga memenuhi syarat validitas. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan telah mewakili indikator yang diukur sesuai dengan teori pengembangan instrumen menurut Arikunto (2019) yang menekankan bahwa item dinyatakan valid apabila mampu mengukur konstruk sebagaimana dirumuskan. Selain itu, reliabilitas instrumen pengetahuan dan perilaku yang berada pada kategori sedang hingga tinggi menunjukkan konsistensi internal yang baik, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai sunscreen, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pemahaman yang baik dengan rata-rata persentase sebesar 81%. Temuan ini sejalan dengan teori Bloom yang mengelompokkan pengetahuan sebagai domain kognitif yang mencakup kemampuan memahami fakta, konsep, dan prosedur. Mahasiswa pada program Tata Rias dan Kecantikan umumnya telah mendapatkan materi mengenai perlindungan kulit, sehingga nilai yang tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mereka. Dominasi nilai pada kategori baik dan sangat baik juga menandakan bahwa mahasiswa memahami fungsi sunscreen, kandungan aktif, serta manfaatnya dalam mencegah kerusakan kulit akibat paparan sinar UV.

Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki nilai pengetahuan rendah, berada pada rentang 50%–70%. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi kemampuan dalam memahami konsep teknis seperti perbedaan SPF dan PA, waktu penggunaan sunscreen, dan frekuensi pemakaian ulang. Menurut teori *Information Processing*, pengetahuan tidak selalu dipahami secara merata karena adanya perbedaan kemampuan menyerap dan menyimpan informasi. Faktor pengalaman pribadi, minat belajar, serta akses terhadap sumber informasi juga dapat menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan antar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku penggunaan sunscreen, diperoleh gambaran bahwa perilaku mahasiswa berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata item berkisar antara 4,20 hingga 4,51. Meskipun perilaku penggunaan sunscreen terbilang positif, variasi tetap terlihat pada beberapa item, yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa konsisten dalam penggunaan sunscreen sesuai anjuran. Temuan ini sesuai dengan konsep perilaku menurut Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan

dipengaruhi oleh tiga faktor utama: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Walaupun pengetahuan mahasiswa tergolong baik, tidak semua mahasiswa menunjukkan konsistensi perilaku penggunaan sunscreen.

Variasi perilaku juga dapat dijelaskan melalui teori *Health Belief Model (HBM)* yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga persepsi mengenai kerentanan, manfaat, hambatan, dan isyarat tindakan. Mahasiswa yang tidak rutin melakukan re-apply sunscreen, misalnya, mungkin merasa bahwa paparan sinar UV tidak terlalu berbahaya atau penggunaan ulang dirasa tidak praktis. Hal ini menunjukkan bahwa faktor persepsi pribadi lebih dominan dalam membentuk kebiasaan penggunaan sunscreen dibanding sekadar pengetahuan teoretis yang dimiliki.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan sunscreen ( $r = 0,123$ ;  $Sig. = 0,308$ ). Artinya, peningkatan pengetahuan tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan perilaku. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dalam bidang perilaku kesehatan yang menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu tindakan. Menurut *Theory of Planned Behavior (TPB)*, perilaku lebih dipengaruhi oleh niat, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Dengan demikian, meskipun mahasiswa mengetahui manfaat sunscreen, perilaku mereka tetap dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, kebiasaan, dan tekanan lingkungan sosial.

Penyimpangan linearitas yang ditemukan dalam uji linearitas ( $Sig. = 0,020$ ) juga memperkuat kesimpulan bahwa hubungan pengetahuan dan perilaku tidak bersifat linier dan tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain di luar pengetahuan yang berperan dalam membentuk perilaku penggunaan sunscreen, seperti pengalaman pribadi, preferensi jenis produk, atau faktor lingkungan seperti cuaca dan aktivitas harian. Menurut teori perilaku kesehatan Green (*PRECEDE-PROCEED Model*), perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. Pada konteks penelitian ini, faktor pendukung seperti ketersediaan produk sunscreen, kenyamanan penggunaan, dan preferensi kosmetik sangat berpotensi memengaruhi perilaku responden.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai sunscreen, hal tersebut tidak sepenuhnya tercermin dalam perilaku penggunaan sehari-hari. Pengetahuan menjadi faktor yang penting, namun bukan satu-satunya penentu perilaku. Diperlukan intervensi pendidikan kesehatan yang lebih aplikatif dan berbasis praktik, seperti demonstrasi penggunaan sunscreen, kampanye pentingnya re-apply, serta integrasi materi dalam kegiatan praktikum tata rias. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, membentuk kebiasaan, dan pada akhirnya memperkuat perilaku perlindungan kulit secara lebih konsisten.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengetahuan dan perilaku penggunaan sunscreen yang digunakan terbukti valid dan reliabel sehingga layak sebagai alat ukur penelitian. Tingkat pengetahuan mahasiswa berada pada kategori baik, namun tidak sepenuhnya sejalan dengan perilaku penggunaan sunscreen yang ditunjukkan melalui hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan sunscreen tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti persepsi pribadi, kebiasaan, kenyamanan, serta faktor lingkungan. Meskipun perilaku mahasiswa tergolong baik, beberapa aspek penggunaan seperti re-apply masih memerlukan penguatan melalui edukasi dan praktik langsung agar perilaku perlindungan kulit dapat diterapkan secara lebih konsisten dan optimal.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2019). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 53.
- Avianka, V., Mardhiani, Y. D., & Santoso, R. (2022). Studi pustaka peningkatan nilai SPF pada sunscreen dengan penambahan bahan alam. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(1), 79–88.
- Bagaskhara, P. P. (2023). Dampak oxybenzone dalam sediaan sunscreen terhadap pengguna dan lingkungan. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 1(2), 93–99.
- Diana, D., Kurniawati, D., & Hakim, A. R. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran pegawai wanita terhadap pentingnya penggunaan sunscreen. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 9128–9138.

- Dini, D. A., Syari, D. M., & Siahaan, M. (2024). Gambaran merek dagang sunscreen yang digunakan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda*, 8(1), 38–45.
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilihan skincare wajah. *Pharmacoin: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 203–212.
- Kusumaratni, D. A., & Prasetyo, E. Y. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan sunscreen pada mahasiswa farmasi. *Enfermeria Ciencia*, 1(2), 105–113.
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep pengetahuan: Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241–257.
- Maulina, N., Silmy, N. F., Sugihantoro, H., & Syahrir, A. (2024). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan produk kosmetik berlabel halal. *Journal of Islamic Pharmacy*, 9(2), 83–87.
- Miranti, R. M., Salsabila, N. S., Norhikmah, N., & Nurma, N. (2024). Edukasi penggunaan sunscreen pada siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3082–3086.
- Nafiah, S. R., et al. (2024). Pengaruh paparan sinar UV terhadap kesehatan kulit dan pencegahannya. *Scientific Journal*, 3(3), 185–194.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primawati, I., et al. (2025). Gambaran penggunaan sunscreen pada mahasiswa kedokteran. *Scientific Journal*, 4(3), 193–200.
- Rekhananda, K., et al. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tata rias terhadap sikap penggunaan sunscreen. *Jurnal Tata Rias*, 13(3), 334–339.